

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Seluruh Subjek

Berdasarkan data yang telah didapatkan melalui wawancara pada ketiga subjek pada penelitian ini, ketiga subjek mengalami *social media fatigue* pada tingkat sedang ke tinggi dan mengalami *social media fatigue* yang disebabkan oleh adanya faktor neurotisisme, kelebihan informasi, *invasion of life*, dan kecemasan yang berbeda-beda pada tiap subjek.

Neurotisisme pada subjek S disebabkan oleh adanya kewajiban subjek S untuk melaksanakan kegiatan berupa kuliah *online*, bekerja, dan mencari hiburan di media sosial setiap hari. Subjek S juga mengaku mendapatkan banyak informasi terkait perkuliahan dan juga pekerjaan serta hal-hal lainnya yang subjek S terima di media sosial. Kemudian, pada subjek Y, neurotisisme terjadi karena subjek Y melaksanakan segala kegiatan perkuliahan, pelayanan, interaksi dengan sesama, dll di media sosial. Neurotisisme pada subjek D disebabkan karena subjek D harus selalu membuka media sosial sehingga subjek D menghabiskan banyak waktunya di media sosial. Selain itu, subjek D mengalami adanya *presenteeism* yang mengharuskan subjek D untuk selalu bisa dijangkau oleh rekannya.

Kelebihan informasi yang dialami subjek S disebabkan karena subjek S harus bekerja dan kuliah secara bersamaan sehingga subjek S menerima banyak sekali informasi terkait pekerjaannya dan kuliah secara bersamaan sehingga tidak sering informasi kedua hal tersebut tercampur. Pada subjek Y, kelebihan informasi disebabkan karena bercampurnya informasi terkait perkuliahan, pelayanan, dan

juga Covid-19, serta informasi lainnya melalui media sosial. Kemudian, pada subjek D faktor ini disebabkan karena banyaknya informasi yang ia butuhkan dan ia menemukan banyak sekali berita tersebut dari berbagai *platform* media sosial namun subjek D meragukan kebenaran berita yang ia dapatkan tersebut.

Faktor *invasion of life* pada subjek S disebabkan karena orang lain seringkali *stalking* media sosialnya, selain itu subjek S juga menemukan banyaknya komentar yang tidak jelas dan negatif yang diterima melalui media sosial. Pada subjek Y, faktor ini disebabkan karena adanya keharusan untuk menggunakan media sosial di segala aktivitas dan juga adanya kewajiban untuk menyelesaikan tugas kuliah melalui media sosial. Pada subjek D faktor *invasion of life* ini disebabkan karena harus menggunakan media sosial di mana saja, subjek D juga harus selalu bisa dijangkau oleh teman-temannya.

Kecemasan pada subjek S menyebabkan adanya *social media fatigue* yang disebabkan oleh adanya banyak informasi mendadak yang diterima melalui media sosial dan juga adanya banyak tugas yang subjek S terima melalui media sosial. Pada subjek Y kecemasan ini terjadi karena adanya informasi terkait *deadline* tugas dan banyaknya pengumuman yang mendadak yang didapatkan subjek Y melalui media sosial. Kecemasan yang dialami subjek D disebabkan oleh banyaknya kegiatan yang dilakukan di media sosial.

Adanya hal-hal tersebut menyebabkan ketiga subjek pada penelitian ini mengalami *social media fatigue* dan menimbulkan berbagai dampak pada ketiga subjek. Dampak *social media fatigue* yang pertama dan dialami oleh ketiga subjek adalah dampak pada kognitif. Ketiga subjek mengalami dampak kognitif yang

berbeda-beda karena faktor yang menyebabkan dampak tersebut berbeda-beda pada tiap subjek.

Pada subjek S, dampak *social media fatigue* pada kognitif subjek adalah rasa jenuh dan bosan pada saat menggunakan media sosial, sehingga subjek jenuh. Hal tersebut menyebabkan subjek S mengalami kesulitan dalam memproses informasi yang diterima dari media sosial. Selain itu, subjek S juga harus bekerja sehingga subjek juga harus membagi waktu antara kuliah *online* dan bekerja sehingga subjek S mengaku merasa kesulitan untuk fokus dalam memahami informasi yang ia temukan di media sosial yang disebabkan oleh adanya informasi yang tercampur antara perkuliahan dan pekerjaan. adanya ketidakseimbangan subjek S dalam melaksanakan tugas kuliah secara *online* dan juga kewajiban subjek S untuk bekerja yang dilakukan secara bersamaan, sehingga subjek S tidak mendapatkan banyak hiburan di media sosial.

Dampak kognitif pada subjek Y yaitu adanya rasa bosan dalam menggunakan media sosial yang disebabkan karena subjek Y harus selalu menggunakan media sosial pada setiap kegiatan, baik itu kuliah, pelayanan di gereja, dll. Hal itu menyebabkan subjek Y jenuh. Selain itu, subjek Y mengatakan bahwa ia juga mengalami dampak berupa kesulitan untuk memahami informasi. Banyaknya informasi tentang berbagai hal membuat subjek Y merasa kebingungan dalam membaca berita yang dibutuhkan sehingga subjek Y sering tidak bisa fokus saat membaca informasi akibat dari banyaknya informasi baru yang bermunculan sehingga ia kesulitan untuk mencerna informasi.

Subjek D mengatakan bahwa ia mengalami dampak *social media fatigue* pada kognitif yang disebabkan oleh adanya banyak sekali kegiatan yang biasanya

dilakukan secara *offline* harus dilaksanakan secara *online*. Adanya keharusan berhadapan dengan media sosial secara terus menerus di masa Pandemi Covid-19 ini menyebabkan subjek D mengalami rasa bosan bila harus menggunakan media sosial, sehingga hal ini mengakibatkan subjek D merasa kesulitan untuk fokus saat menjalani perkuliahan *online*.

Kedua, *social media fatigue* juga menimbulkan dampak emosional pada ketiga subjek. Ketiga subjek mengatakan bahwa timbulnya dampak emosional ini disebabkan oleh banyaknya informasi terkait perkuliahan, pekerjaan, dan juga hal-hal lainnya yang diterima secara *online*. Ketiga subjek mengaku bahwa banyaknya informasi yang mereka terima secara *online* tersebut menyebabkan timbulnya perasaan takut, cemas, serta khawatir.

Pada subjek S, dampak emosional yang dialaminya adalah adanya perasaan kesal dan cemas pada saat ia mendapatkan informasi terkait *deadline* pengumpulan tugas yang mendadak dan biasanya dengan tenggang waktu yang singkat. Hal itu menyebabkan subjek merasa terburu-buru dalam mengerjakan tugas akibat adanya perasaan khawatir dan takut bila tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.

Dampak emosional yang dirasakan subjek Y adalah adanya perasaan panik, takut, serta khawatir saat mengerjakan tugas secara melalui media sosial karena subjek Y menerima pengumuman terkait dengan adanya perkuliahan yang berisikan *deadline* tugas dengan waktu yang singkat dan subjek Y mengatakan bahwa informasi tersebut biasanya diberikan secara mendadak. Pada subjek D, dampak emosional yang dirasakan adalah kesal atau jengkel dan tidak bebas bila harus menggunakan media sosial dimanapun ia berada. Selain itu, subjek D juga

mengatakan bahwa ia sering merasa bersalah apabila ia menghabiskan banyak waktu di media sosial.

Adanya *Social media fatigue* juga berdampak pada kepuasan kerja dari ketiga subjek. Ketiga subjek mengaku bahwa pelaksanaan segala kegiatan yang harus dilaksanakan menggunakan media sosial menyebabkan ketiga subjek tidak dapat melaksanakan kegiatan termasuk dengan mengerjakan tugas kuliah secara maksimal, akibatnya ketiga subjek mengatakan bahwa kepuasan akan hasil kerja pada ketiga subjek menurun.

Kelelahan menggunakan media sosial menyebabkan subjek S tidak dapat fokus dalam menggunakan media sosial, sehingga subjek S menjadi terburu-buru dalam membaca suatu informasi yang ia terima di media sosial atau konten-konten di media sosial sehingga pada saat subjek S mengerjakan tugas melalui media sosial subjek S mengatakan bahwa ia tidak dapat mengerjakan tugas secara maksimal.

Subjek Y mengatakan bahwa *social media fatigue* mengakibatkan subjek Y tidak ingin berlama-lama berhadapan dengan media sosial sehingga hal itu menyebabkan adanya perbedaan waktu *online* dengan temannya saat harus mengerjakan tugas kelompok, sehingga subjek Y merasa tidak puas dengan hasil kerja. Subjek D juga mengatakan hal yang kurang lebih sama dengan subjek Y dan Subjek S, ia mengatakan bahwa banyaknya tugas yang harus segera diselesaikan membuat subjek D tidak dapat mengerjakan tugas secara maksimal, selain itu subjek D juga mengatakan bahwa adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan semua kegiatan harus dilaksanakan secara *online* menyebabkan

event organisasi harus dilaksanakan melalui media sosial, hal ini menyebabkan subjek D merasa tidak puas akan pekerjaan dari organisasinya.

Dampak *social media fatigue* berikutnya yang muncul pada ketiga subjek adalah penarikan diri dari media sosial. Adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan segala kegiatan harus dilaksanakan secara *online* melalui media sosial ini menyebabkan timbulnya peningkatan penggunaan media sosial, akibatnya ketiga subjek mengatakan bahwa mereka merasa jenuh dan bosan Ketika harus terus menerus menggunakan media sosial. Hal tersebut menyebabkan ketiga subjek merasa malas untuk menggunakan media sosial. Selain hal itu, subjek S mengatakan bahwa adanya komentar-komentar yang ia terima melalui media sosial membuat subjek S enggan untuk membuka media sosial dalam jangka waktu yang lama.

Hal berikutnya yang menjadi dampak *social media fatigue* pada ketiga subjek adalah timbulnya penurunan pada interaksi responsif. Adanya pandemic covid-19 ini membuat ketiga subjek merasa dibatasi dalam interaksi sehari-hari khususnya dengan teman-temannya, sehingga hal ini menimbulkan banyak sekali respon pada ketiga subjek. Subjek S mengatakan bahwa selama perkuliahan *online* ini ia tidak sering menghubungi teman-temannya karena respon yang diberikan sangatkan tidak sesuai sehingga hal tersebut menimbulkan perasaan malas pada subjek S untuk berinteraksi dengan teman melalui media sosial.

Subjek Y mengatakan bahwa menggunakan media sosial secara terus menerus ini menyebabkan subjek Y merasa kesulitan untuk menjalin interaksi dengan teman-temannya, akibatnya subjek Y merasa asing dengan sekitarnya karena sudah lama subjek Y tidak berinteraksi secara langsung. Selain

itu, subjek Y juga merasa kesulitan bila harus menghubungi temannya akibat adanya perbedaan waktu *online* sehingga subjek Y merasa malas untuk berinteraksi melalui media sosial. Selain itu, subjek D mengatakan bahwa ia merasa kesulitan untuk menghubungi teman satu organisasinya sehingga subjek D mengaku kesal bila harus mengejar rekan kerjanya di organisasi melalui media sosial.

Adanya *social media fatigue* atau kelelahan dalam menggunakan media sosial juga menimbulkan dampak berupa penurunan motivasi belajar pada subjek Y dan D. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor banyaknya kegiatan serta informasi yang mereka terima melalui media sosial. Subjek Y mengatakan bahwa ia merasa bosan bila harus menghadapi aplikasi Zoom atau Google Meet dalam jangka waktu yang lama, sehingga hal ini menyebabkan subjek Y merasa kurang maksimal dalam menyimak perkuliahan dan subjek Y juga malas untuk mengulang kembali materi yang disampaikan oleh dosennya. Subjek Y juga mengaku lelah dalam menggunakan media sosial dan merasa malas untuk mengikuti informasi informasi baru yang tersedia di media sosial.

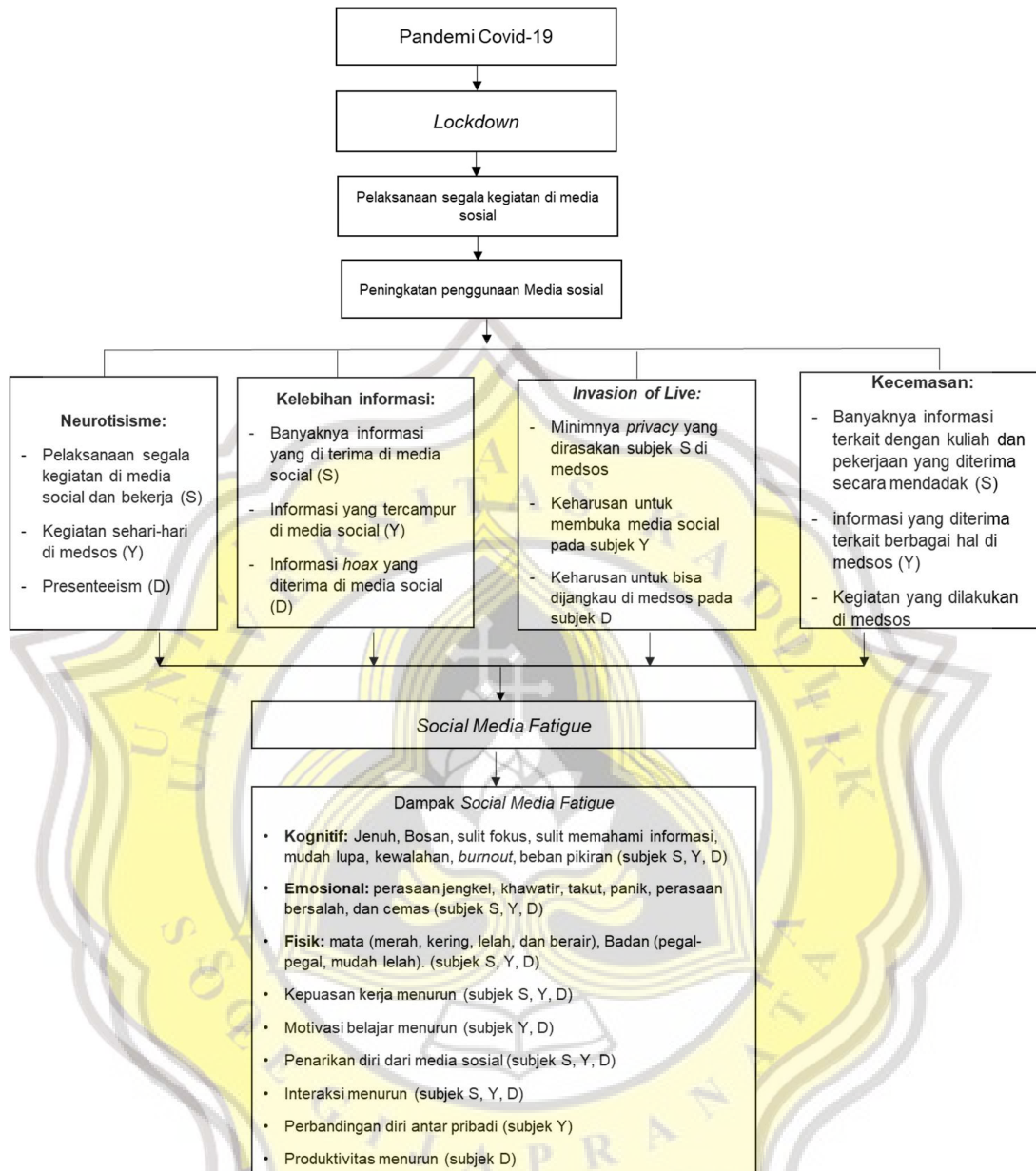
Subjek D mengatakan bahwa ia menerima banyak informasi melalui media sosial, akibatnya subjek D merasa kesulitan untuk menentukan kebenaran dari berita-berita yang ia dapatkan tersebut. Hal ini menyebabkan subjek D mengalami penurunan motivasi dalam mencari informasi-informasi melalui media sosial.

Adanya *social media fatigue* pada subjek dengan tingkat yang berbeda-beda, juga menimbulkan dampak yang berbeda juga pada tiap subjek. Subjek Y mengatakan bahwa adanya *social media fatigue* ini menimbulkan adanya perbandingan antar pribadi. Subjek Y menceritakan bahwa selama menggunakan

media sosial dan ada teman subjek Y yang membagikan nilai UAS atau nilai tugas perkuliahan dengan nilai yang baik membuat subjek Y merasa pencapaian yang sudah ia dapatkan itu kurang, sehingga ia merasa harus seimbang atau bahkan lebih dari temannya, sehingga hal tersebut membuat subjek Y merasa enggan untuk membuka media sosial untuk melihat unggahan status atau nilai dari teman-temannya. Subjek Y juga mengaku bahwa ia merasa takut tertinggal dari teman-temannya dan merasa lelah bila harus membandingkan nilainya dengan nilai yang diperoleh oleh teman-temannya, sehingga hal tersebut membuat subjek Y untuk mengurangi penggunaan media sosial.

Adanya penggunaan media sosial yang meningkat pada masa pandemic Covid-19 ini menyebabkan subjek D mendapatkan keringanan dalam pengumpulan tugas, hal ini membuat subjek D menghabiskan waktu lama dalam menggunakan media sosial, sehingga saat subjek D akan mengerjakan tugas dan mencari informasi terkait dengan tugasnya, subjek D mengaku sering teralihkan dengan menonton konten-konten yang tidak sesuai dengan tugas, sehingga subjek D seringkali mengesampingkan tugasnya dan membuat subjek D merasa adanya penggunaan media sosial yang berlebih membuat produktivitasnya turun.

Adanya hal tersebut membuat subjek D mengalami penurunan pada performa kuliahnya. Adanya penurunan pada produktivitas ini juga berdampak pada penurunan performa pada subjek, sehingga subjek D mengaku bahwa adanya hal-hal seperti susah untuk beradaptasi di masa kuliah *online*, adanya penurunan fokus, dan lainnya membuat subjek D mengalami penurunan pada nilai akademis, sehingga subjek D mengalami penurunan pada IP nya yang tidak dapat setinggi IP nya pada saat kuliah secara *offline*.



Bagan 5.1. Kerangka Pikir Dampak *Social Media Fatigue* pada Mahasiswa di masa Pandemi Covid-19 seluruh subjek

5.2. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti melalui proses wawancara dan observasi, ketiga subjek merupakan mahasiswa aktif dan mengalami peningkatan pada penggunaan media sosial di masa pandemi Covid-19 ini sehingga subjek mengalami *social media fatigue* dengan tingkat sedang hingga tinggi. Rahardjo dkk. (2020) menjelaskan bahwa *social media fatigue* ditimbulkan karena adanya Neurotisme, Kelebihan informasi, *invasion of life*, serta kecemasan.

Adanya peningkatan penggunaan media sosial di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa ini menimbulkan berbagai dampak pada mahasiswa yang dibuktikan dengan data yang didapatkan oleh peneliti. Menurut Kwon dkk. (2021), *social media fatigue* dapat memiliki dampak pada kognitif individu. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, ketiga subjek mengalami jenuh pada saat harus menggunakan media sosial pada jangka waktu yang lama. Hal ini mengakibatkan ketiga subjek mengalami kesulitan untuk fokus sehingga ketiga subjek juga mengalami kesulitan untuk memproses atau memahami informasi yang didapatkan dari media sosial. Hal ini juga menyebabkan subjek Y mudah untuk lupa. Lee dkk. (2016) penggunaan sosial media yang berlebih dan menimbulkan adanya kelelahan menyebabkan timbulnya stress, *social media fatigue* menyebabkan subjek S kewalahan akan penggunaan media sosial. Adanya kelelahan media sosial juga menyebabkan subjek D mengalami dampak pada kognitif dengan adanya beban pikiran yang berlebih.

Dampak *social media fatigue* yang kedua dan dirasakan oleh ketiga subjek adalah dampak pada emosional. Adanya *social media fatigue* atau kelelahan akan

penggunaan media sosial ini menimbulkan perasaan kesal saat harus menggunakan media sosial di berbagai kepentingan. Selain itu subjek S juga merasa panik bila mendapatkan informasi melalui media sosial. Menurut Dhir dkk. (2018) *social media fatigue* juga menimbulkan adanya kecemasan, subjek S dan Y merasa cemas saat mendapatkan informasi terkait dengan kegiatan yang dilakukan di media sosial Subjek D mengalami perasaan khawatir akan masa depannya hal ini diakibatkan karena selama pandemi Covid-19 ini banyak hal dilakukan di media sosial sehingga ia merasa khawatir dan takut bila tidak dapat bekerja setelah lulus nanti. Hal ini sesuai dengan Kwon dkk. (2021), bahwa *social media fatigue* juga berdampak pada emosional individu.

Dampak yang dirasakan oleh ketiga subjek akibat adanya *social media fatigue* berikutnya adalah penurunan pada kepuasan kerja. Ketiga subjek mengatakan bahwa dilakukannya segala kegiatan pada masa pandemi Covid-19 yang secara *online* dengan menggunakan media sosial ini menyebabkan subjek merasa kehilangan fokus, sehingga ketiga subjek merasa bahwa tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu, adanya kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan secara *offline* atau tatap muka namun sekarang ini harus dilakukan secara *online* membuat subjek D tidak puas dengan hasil kerjanya. Subjek Y juga mengalami penurunan kepuasan kerja akibat tidak dapat melakukan kerja kelompok secara *online* sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kwon dkk. (2021) pada *content creator* menghasilkan bahwa adanya dampak pada kognitif dan emosional pada individu menimbulkan penurunan performa kerja sehingga tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya.

Adanya *social media fatigue* pada ketiga subjek menyebabkan subjek merasa enggan untuk membuka media sosial, sehingga subjek mengalami penarikan diri akan media sosial. Adanya komentar-komentar yang subjek S temui di media sosial menyebabkan adanya perasaan malas untuk membuka media sosial. Menurut Bright dkk. (2015), *social media fatigue* ditandai dengan adanya perasaan subjektif yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial yang berlebih, sehingga hal itu membuat subjek S tidak mau membuka media sosial lagi. Subjek Y mengatakan bahwa adanya peningkatan dalam menggunakan media sosial membuat subjek Y malas untuk berada di media sosial terlalu lama. Media sosial juga digunakan di berbagai macam kegiatan dan juga digunakan secara terus menerus, hal ini menyebabkan subjek harus terus berada dalam media sosial di manapun dan kapanpun, subjek D merasa bahwa penggunaan media sosial secara terus menerus itu membuatnya tidak nyaman jika harus *online* di media sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dhir dkk. (2018) bahwa penarikan diri individu dari media sosial merupakan salah satu dampak dari kelelahan akan media sosial. *Social media fatigue* juga menyebabkan adanya penurunan pada interaksi individu dengan individu lainnya. Ketiga subjek merasakan dampak tersebut. Adanya perasaan lelah akan penggunaan media sosial pada seluruh kegiatan, ketiga subjek mengatakan bahwa mereka kesulitan dalam melakukan interaksi yang responsif pada orang lain. Subjek Y mengatakan bahwa ia merasa tidak dapat menjalin interaksi dengan orang baru, hal ini disebabkan karena adanya penggunaan media sosial yang meningkat di era pandemi Covid-19 ini sehingga jarang sekali ia bertemu secara tatap muka dengan orang lain sehingga subjek Y mengatakan bahwa ia sering merasa asing pada saat melaksanakan perkuliahan *online*.

Selain itu, adanya pandemic yang mengharuskan untuk melaksanakan kegiatan di rumah saja, menyebabkan subjek D merasa kesulitan untuk menghubungi teman untuk menanyakan hal yang penting seperti perkuliahan dan organisasi. Kemudian, selama perkuliahan yang berlangsung secara *online* ini membuat subjek S kesulitan untuk menghubungi temannya. Hal ini diakibatkan karena respon yang diberikan oleh orang lain tidak sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga terjadi penurunan interaksi antara subjek dan orang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhir dkk. (2018) bahwa adanya *social media fatigue* karena penggunaan media sosial yang berlebih menyebabkan individu mengalami penurunan dalam interaksi responsif dengan individu lainnya.

Adanya *social media fatigue* menimbulkan penurunan pada motivasi belajar seseorang. Peningkatan penggunaan media sosial di masa pandemi Covid-19 ini menyebabkan timbulnya kejenuhan pada penggunanya. Subjek Y dan D mengalami rasa jenuh akan media sosial sehingga kedua subjek tersebut merasa malas untuk memperhatikan kuliah yang dilaksanakan secara *online*. Subjek Y juga mengatakan bahwa ia merasa malas untuk mengulang materi dan sangat jenuh bila harus mengikuti informasi yang berada di media sosial. Akibatnya subjek Y mengalami penurunan pada motivasi belajarnya.

Subjek D mengatakan bahwa selama mengikuti berita atau informasi di media sosial ia seringkali kesulitan untuk mencari kebenaran pada suatu informasi yang ia dapatkan, sehingga adanya hal tersebut membuat subjek D merasa malas untuk mencari informasi di media sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Malik dkk. (2021), adanya *social media fatigue*

selama masa pandemi Covid-19 ini memiliki dampak pada individu berupa penurunan motivasi belajar.

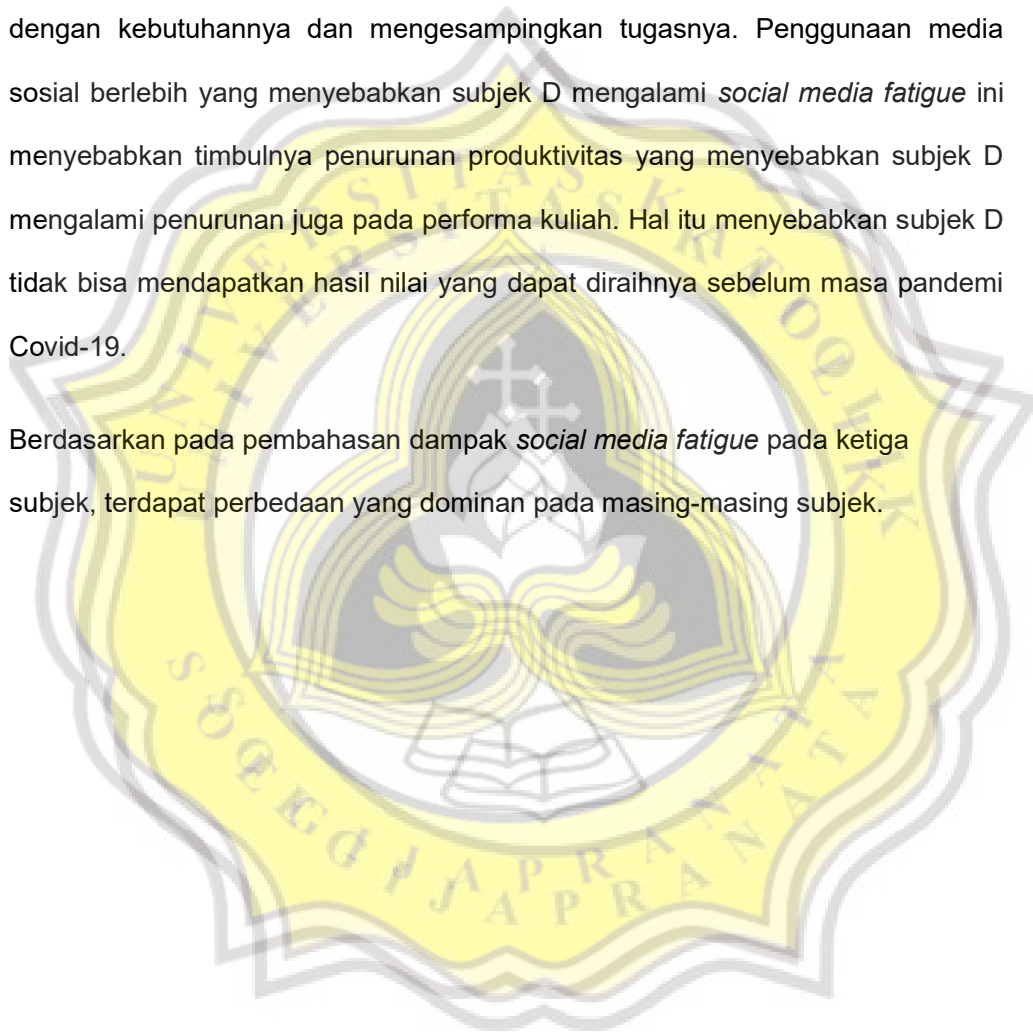
Subjek D mengatakan bahwa selama mengikuti berita atau informasi di media sosial ia seringkali kesulitan untuk mencari kebenaran pada suatu informasi yang ia dapatkan, sehingga adanya hal tersebut membuat subjek D merasa malas untuk mencari informasi di media sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Malik dkk. (2021), adanya *social media fatigue* selama masa pandemi Covid-19 ini memiliki dampak pada individu berupa penurunan motivasi belajar.

Selain itu, *social media fatigue* juga menimbulkan dampak pada subjek Y berupa perbandingan antarpribadi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dhir dkk. (2018), kelelahan akan media sosial atau *social media fatigue* menyebabkan adanya perasaan bahwa diri individu lebih kurang dari individu lainnya, sehingga menyebabkan individu mengalami adanya gangguan pada kepercayaan diri. Subjek Y mengatakan bahwa semakin sering ia membuka media sosial dan melihat postingan nilai dari temannya membuat subjek Y mengalami perasaan takut tertinggal dari temannya dan berakhir dengan membandingkan hasil miliknya dan temannya sehingga subjek Y merasa kurang dari temannya.

Adanya peningkatan penggunaan media sosial sehingga timbul adanya *social media fatigue* menyebabkan dampak yang berbeda pada tiap individu, salah satunya *social media fatigue* menimbulkan penurunan produktivitas pada individu. Menurut Lee dkk. (2016) dan Dhir dkk. (2018), adanya penggunaan media sosial yang berlebih menyebabkan timbulnya penurunan produktivitas, hal ini disebabkan karena adanya berbagai konten yang dirasa menarik bagi

penggunaannya sehingga pengguna mengesampingkan tugas yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada subjek D, adanya tenggang waktu yang panjang pada pengumpulan tugas membuat subjek D lebih mementingkan untuk menghabiskan waktu di media sosial dengan tujuan mencari informasi, namun subjek D ter-*distract* dengan konten-konten yang tidak sesuai dengan kebutuhannya dan mengesampingkan tugasnya. Penggunaan media sosial berlebih yang menyebabkan subjek D mengalami *social media fatigue* ini menyebabkan timbulnya penurunan produktivitas yang menyebabkan subjek D mengalami penurunan juga pada performa kuliah. Hal itu menyebabkan subjek D tidak bisa mendapatkan hasil nilai yang dapat diraihinya sebelum masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan pada pembahasan dampak *social media fatigue* pada ketiga subjek, terdapat perbedaan yang dominan pada masing-masing subjek.



Tabel 5.1. Perbedaan dampak dominan *social media fatigue* pada tiap subjek

Perbedaan dampak dominan <i>social media fatigue</i> pada tiap subjek		
Subjek	Dampak	Keterangan
Subjek S	Dampak pada kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - kesulitan dalam mencerna informasi yang berkaitan dengan perkuliahan <i>online</i> dan informasi mengenai pekerjaannya yang seringkali diterima melalui media sosial. - <i>Burnout</i> pada subjek S
Subjek Y	Dampak pada kognitif dan motivasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> - kesulitan untuk memahami informasi terkait materi perkuliahan yang diterima secara <i>online</i> melalui berbagai <i>platform</i> media sosial. - penurunan pada fokus dan mudah lupa - malas untuk mengikuti informasi di media sosial
Subjek D	Penurunan produktivitas , emosional, dan penurunan pada performa kuliah	<ul style="list-style-type: none"> - mengesampingkan tugas-tugas kuliahnya dan lebih mementingkan menonton konten yang tidak berkaitan dengan perkuliahannya. - perasaan bersalah karena menghabiskan banyak waktunya pada media sosial. - subjek D tidak dapat mendapatkan nilai dengan maksimal.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu, antara lain; observasi yang dilaksanakan secara *online* hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat melaksanakan observasi dikarenakan adanya kendala signal pada subjek menyebabkan adanya beberapa hal yang tidak tertangkap dengan jelas, sehingga peneliti mengalami kesulitan untuk menganalisis lebih jauh.